

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pertumbuhan pendidikan dari masa ke masa tentu saja mengalami perubahan yang pesat. Perkembangan pendidikan itu terus terjadi diikuti dengan suatu perubahan sistem pendidikan untuk pendidikan lebih berkualitas dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan kualitas. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengutarakan tentang kerangka Pendidikan Nasional bahwa untuk kemampuan siswa harus memiliki kekuatan dunia lain, memiliki pilihan untuk mengendalikan diri, budi pekerti, berwawasan, budi pekerti yang terhormat, dan kemampuan yang diharapkan dari diri sendiri. Sedangkan menurut Sugihartono (2007), pendidikan dikatakan suatu pencapaian sadar dan diatur oleh seorang pendidik untuk mengubah perilaku siswa, baik secara mandiri maupun dalam kumpul-kumpul untuk mengembangkan siswa tersebut melalui pembelajaran, persiapan, dan pelatihan.

Pendidikan merupakan proses pengajaran dan pelatihan yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang bersifat formal, non formal yang diberikan baik dalam iklim sekolah atau di luar iklim sekolah yang terus didapatkan sepanjang hayat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individual dalam proses pembelajaran (Triwiyanto, 2014). Pendidikan dapat disimpulkan suatu upaya manusia untuk

mendapatkan pengalaman dalam memajukan potensi diri sesuai dengan kemampuan manusia yang diikuti melalui proses yang menyesuaikan dengan lingkungan.

Berdasarkan undang-undang hukum No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang kerangka persekolahan umum kapasitas pengajar dalam mewujudkan kepribadian kemajuan bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat yang berwawasan dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan seorang siswa dan siswa dapat melatih rasa percaya diri dan pengabdian takwa kepada-Nya memiliki pilihan untuk menjadi siswa yang memiliki penalaran yang imajinatif, kreatif, otonom, cakap, bermoral, terkendali, tangguh, dan mahir.

Pendidikan juga berfungsi untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan terpendam mereka, terlepas dari apakah itu menciptakan kemampuan siswa, baik minat atau bakat siswa, termasuk kemampuan, kualitas siswa, kesopanan siswa yang memberikan hal-hal yang menjadi panduan positif dalam iklim siswa (Sukmadinata & Syaodih, 2012). Dalam mengembangkan kemampuan peserta didik perlunya pemberian pembelajaran yang mendukung untuk membentuk potensi diri siswa.

Proses yang mendukung pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran ialah kegiatan untuk melatih pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dapat memperoleh hal berupa ilmu atau informasi terkait identifikasi materi yang telah diperoleh dari guru yang perolehan informasi didapatkan secara sistematis sesuai dengan kompetensi dan target pembelajaran yang ingin ditagertkan untuk dicapai (Restian, 2015). Pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa mampu memberikan perkembangan ke acara yang lebih unggul atau baik.

Pembelajaran bisa berhasil dengan baik jika seorang guru dapat memberikan memotivasi kepada siswa dengan makna lain dapat meningkatkan perkembangan kondisi saat siswa belajar, oleh karena itu dari pertemuan pengalaman yang dapat meningkatkan siswa dalam mengikuti siklus belajar tersebut dapat dirasakan manfaat secara nyata atau langsung untuk kemajuan individu siswa. Pembelajaran yang didapatkan siswa selama pembelajaran terkait stimulus motivasi yang secara tidak langsung dari contoh perilaku guru dan siswa lain yang memotivasi siswa selama proses pembelajaran (Sugandi, 2004).

Pada masa pandemi virus corona yang melumpuhkan pembelajaran di dunia pendidikan menyebabkan guru dan siswa harus melakukan pola pembelajaran jarak jauh. Pola pembelajaran jarak jauh yang diberlangsung dapat berbeda dengan pembelajaran secara *offline*. Perbedaan yang sangat terlihat tentu interaksi pada proses penerimaan pembelajaran guru dengan siswa yang tidak bisa dilaksanakan secara langsung (Teguh, 2015). Interaksi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh sangatlah terbatas.

Pendidikan jarak jauh tercatat pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 menyatakan untuk pendidikan jarak jauh ialah pendidikan yang diisolasi siswa akan terpisahkan dari guru dalam pembelajaran yang dalam keberlangsungan pembelajaran hanya memanfaatkan media telekomunikasi untuk menyampaikan informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh yang dirasakan dan dialami oleh para siswa dan guru sangat bergantung dengan media komunikasi dan internet atau bersifat *online* (Nazerly, 2020). Kegiatan pembelajaran secara jarak jauh dilaksanakan hanya secara *online*

atau bisa disebut daring (dalam jaringan) memanfaatkan media komunikasi berupa *Whatsapp, Telegram, Google Form* dan media lainnya.

Pembelajaran di masa pandemi sangat bergantung dengan media komunikasi, internet, dan *gadget* untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran diberikan oleh guru berupa pemberian materi pembelajaran secara *online*, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran tanpa memandang waktu dan tempat untuk mengakses (Pangondian, 2019). Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan internet, siswa bisa secara mandiri mencari referensi tambahan materi yang diberikan guru melalui internet. Guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa juga berusaha menggunakan berbagai media pendukung agar siswa dapat memahami pembelajaran baik melalui *powerpoint, video, media gambar* dan media yang menarik lainnya.

Pemerintah mengharapakan dengan penggunaan media komunikasi berupa telpon pintar dan laptop guru dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, siswa dalam pembelajaran dalam jaringan atau *online* dan tidak membuat siswa bosan, jenuh atau merasa terbebani ketika melakukan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.

Pada kenyataannya, pembelajaran daring banyak mendapatkan permasalahan baik dari guru, orang tua dan siswa. Guru secara darurat harus menyiapkan bahan ajar berupa materi yang harus dipelajari siswa dengan batas waktu lebih sedikit dan bahan ajar agar pada pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Guru dalam menyampaikan keseluruhan materi tidak semua mampu mengoptimalkan pemberian materi pada sistem pembelajaran daring ke siswa (Morgan, 2020). Orang tua juga yang melakukan kegiatan secara *work from home (WFH)* harus tetap memberikan

pendampingan kepada anak-anaknya, apalagi anaknya yang berada pada khususnya yang masih duduk di sekolah dasar apalagi di kelas rendah. Hal ini dikarenakan informasi dan pemanfaatan inovasi tidak tersampaikan secara merata dalam pemanfaatan media pembelajaran, seperti PC, perangkat *gadget*, dan lain-lain (Jamaluddin, 2020).

Pembelajaran secara daring juga mengalami permasalahan pada penggunaan sebuah media yang mendukung pembelajaran daring. Guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat media untuk pembelajaran daring harus berusaha lebih keras lagi untuk menyesuaikan kemampuan dengan tuntutan pembelajaran daring (Rusdiana & Nugroho, 2020). Walaupun guru ada yang bisa menggunakan media pembelajaran daring tetapi penggunaan media daring masih terbatas, guru masih kesusahan menggunakan media pembelajaran daring yang lebih jauh (Asmuni, 2020). Guru yang masih memiliki keterbatasan dalam pembelajaran daring menyajikan materi kepada siswa berupa materi dari buku siswa, *e-book* yang disajikan per bab, materi berbentuk *powerpoint* dan selanjutnya hanya memberikan pekerjaan rumah berupa tugas kepada para siswanya. Pekerjaan rumah berupa tugas yang diberikan oleh para guru dalam pengerjaannya memiliki waktu yang sangat singkat di setiap mata pelajaran yang berbeda yang membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya (Raharjo & Sari, 2020). Padahal pemberian materi yang disajikan saja tidak semua siswa memahami. Pemahaman materi yang diberikan tidak komprehensif terhadap siswa, siswa hanya memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang dari siswa (Asmuni, 2020). Pada pembelajaran daring siswa juga tidak bebas bertanya terkait materi kepada guru terhadap materi yang belum dimengerti dan pemberian materi yang akan diberikan oleh guru terkadang

kurang menarik atau bervariasi sehingga mempengaruhi pemahaman siswa (Handayani, 2020).

Siswa yang masih berada pada jenjang SD sangat memerlukan bantuan untuk memahami materi dalam pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Bantuan untuk memahami materi untuk pembelajaran berupa media pada pembelajaran yang membangunkan minat dan perhatian siswa. Siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah dalam belajar masih belum memiliki kemandirian untuk memahami materi yang diberikan (Handayani, 2020). Siswa yang sangat memerlukan bantuan media pendukung untuk memahami materi adalah siswa kelas I. Siswa kelas I yang pada tingkatnya baru mulai mengenal cara menulis, membaca, dan berhitung jika diberikan materi pembelajaran tidak akan efektif bagi siswa. Padahal pembelajaran menulis, membaca, dan berhitung merupakan kedudukan dasar bagi siswa kelas I SD.

Para siswa kelas I yang berada di sekolah dasar yang saat pembelajaran *online* masih bergantung dengan bantuan orang tua karena *gadget* yang digunakan untuk belajar dipegang oleh orang tua dan siswa belajar ketika orang tua ada disamping mereka (Anugrahana, 2020). Selain itu, orang tua siswa tidak selamanya dapat mengajarkan siswa karena sibuk bekerja. Apalagi ada orang tua yang buta huruf harus mengajarkan anaknya menulis. Tentu orang tua mengalami kesulitan saat mengajarkan anak. Ada juga orang tua yang tidak bisa membelajarkan anak yang malah membuat anak tidak berani belajar karena tidak mengerti terkait penjelasan dari orang tua (Handayani, 2020). Oleh karena itu, siswa kelas I SD sangat perlu bimbingan dalam proses belajar. Sehingga, diperlukan media yang mampu mendukung proses belajar siswa terutama dalam hal menulis.

Siswa kelas rendah terutama kelas I masih kesulitan dalam menulis, keterlambatan menulis dapat menghambat proses pembelajaran dan kesulitan dalam memperoleh pengetahuan serta informasi (Nasution, 2017). Siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena belum hafal alphabet dan masih kesulitan untuk membedakan bentuk huruf. Kendala lain yang dialami dalam proses keterlambatan menulis terkendala oleh media yang belum tersedia (Dewi, 2020). Keterlambatan menulis siswa perlu diberikan media yang mendukung apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring masih terus dilaksanakan. Media pembelajaran sangat diperlukan karena guru kesulitan mengajarkan siswa dalam hal menulis selama pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya untuk mempermudah membelajarkan siswa dan menarik pada proses berupa pembelajaran siswa, akan tetapi bisa membuat proses pada pembelajaran akan lebih efektif bagi para siswa (Sanjaya, 2009). Media pembelajaran yang menghadirkan visual, audio, dan multimedia mampu menarik minat siswa dalam menerima pembelajaran dan mampu menghadirkan tampilan yang menyenangkan (Riyadi & Mulyono, 2016). Untuk itu pembelajaran secara daring untuk siswa kelas I SD diperlukannya media yang memiliki visual, audio, berwarna, dan bergerak sehingga siswa bisa terfokus belajar serta bisa membantu siswa belajar. Media yang dapat mendukung siswa kelas I SD untuk belajar khususnya menulis adalah video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran yang terfokus dalam hal menulis masih sulit ditemukan pada kelas I sekolah dasar. Hal ini didukung berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada tanggal 6-11 November 2020 guru kelas I gugus III Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 bahwa 83,3% menyatakan video pembelajaran menulis untuk

siswa kelas I sulit ditemukan. Selain itu 16,7% guru kelas I menyatakan bahwa video pembelajaran menulis dibuat sendiri untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

Permasalahan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengembangan penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran menulis. Pengembangan ini didukung oleh data penyebaran kuesioner kepada guru kelas I Gugus III Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 bahwa 75% menyatakan sangat setuju untuk dikembangkan video pembelajaran menulis dan 25% menyatakan setuju video pembelajaran kegiatan pembelajaran menulis dikembangkan pada siswa pada kelas I sekolah dasar.

Video pembelajaran ialah salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat dan juga mampu menumbuhkan kapasitas indera pendengaran dan indera penglihatan (Turyati & Winarno, 2016). Pembelajaran yang menggunakan video dapat memberikan hasil pembelajaran yang efektif (Smyrni & Nikopoulos, 2010). Video pembelajaran memiliki potensi yang cukup menarik untuk dimanfaatkan dalam rangka menyediakan media pembelajaran menulis bagi siswa kelas I SD yang lebih menarik. Dengan video pembelajaran yang difokuskan tentang belajar menulis akan menarik perhatian siswa kelas I. Siswa akan belajar melalui video pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa untuk belajar menulis karena video yang diberikan berisi suara, gerakan, gambar yang menarik untuk menarik konsentrasi siswa. Video pembelajaran menulis dapat membantu siswa untuk berlatih menulis karena video dihiasi gambar yang mendukung daya tarik siswa untuk belajar menulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasari pada uraian latar belakang yang telah disusun, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru hanya dapat memberikan materi dan tugas kepada para siswa.

2. Siswa masih mengalami kesulitan untuk belajar menulis selama pembelajaran daring.
3. Orang tua mengalami kesulitan membelajarkan pembelajaran menulis pada anak di rumah.
4. Penggunaan media pembelajaran yang belum optimal.
5. Ada video pembelajaran tetapi video pembelajaran menulis belum optimal pada pembelajaran menulis untuk siswa kelas I SD. Sehingga diperlukan pengembangan video pembelajaran menulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Penggambaran uraian latar belakang dan identifikasi masalah, diketahui lima permasalahan. Ada lima permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini, jadi untuk itu agar penelitian terfokus dan tidak melebar luas, jadi dilakukan pembatasan pada masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini yakni terbatas hanya pada pengembangan video pembelajaran menulis untuk siswa kelas I SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat yakni, (1) bagaimanakah proses pengembangan produk video pembelajaran menulis untuk siswa kelas I SD? (2) bagaimanakah validitas pengembangan video pembelajaran menulis untuk siswa kelas I SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian adalah (1) mengetahui proses pengembangan produk video pembelajaran menulis untuk siswa

kelas I SD. (2) mengembangkan video pembelajaran menulis untuk siswa kelas I SD yang teruji validitasnya.

1.6 Manfaat Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran pada penelitian ini diperlukan untuk dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoretis untuk pengembangan video pembelajaran menulis. Pengembangan video pembelajaran menulis sebagai acuan guru untuk menambah idea tau persepsi mengenai video pembelajaran menulis. Selain itu dapat memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan pendidikan melalui media pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat dijadikan landasan dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini diharapkan video pembelajaran mampu membantu siswa untuk lebih mudah mengikuti pembelajaran menulis, sehingga berdampak pada peningkatan siswa dalam menulis di masa pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan guru dalam pembelajaran menulis siswa kelas I SD secara daring di masa pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kepustakaan peneliti lain untuk mengetahui pengembangan video pembelajaran menulis sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut lagi.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil penelitian berupa produk media dalam bentuk video pembelajaran menulis untuk siswa kelas I SD. Spesifikasi video pembelajaran menulis diharapkan pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Pengembangan berupa produk yang dihasilkan yakni video pembelajaran menulis.

2. Materi pada video pembelajaran adalah materi menulis siswa kelas I SD yang terdiri dari: (1) posisi sikap duduk yang baik dalam menulis, (2) langkah-langkah atau cara memegang pensil, (3) cara memegang buku, (4) melemaskan jari-jari melatih dasar-dasar menulis, (5) membuat tulisan dengan menuliskan beberapa kata.
3. Video dirancang sesuai dengan kurikulum dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian serta dilakukan secara demonstrasi pada video pembelajaran menulis.
4. Video pembelajaran ukuran rasio 16:9, menggunakan bantuan aplikasi *kine master*, dan menggunakan alat seperti *gadget*, tripod, papan tulis, spidol serta *microphone*.
5. Media video pembelajaran menulis memiliki durasi video kurang 15 menit dan bisa di putar pada laptop, hp, serta di *upload* pada *youtube*.
6. Pada tampilan video pembelajaran terakhir berisi latihan menulis mandiri. Contoh pengembangan video pembelajaran menulis Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Produk Video Pembelajaran Menulis

1.8 Pentingnya Pengembangan

Hasil penyebaran kuesioner yang dilaksanakan pada tanggal 6-11 November 2020 kepada guru kelas I di SD Gugus III Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021, persentase guru kelas I yang sangat setuju untuk mengembangkan video pembelajaran menulis sebesar 75% dan setuju sebesar 25%. Dengan melakukan pengembangan video pembelajaran bahwa pentingnya video pembelajaran menulis untuk siswa kelas I SD. Video pembelajaran menulis (a) dapat digunakan tanpa terhalang jarak dan waktu, (b) menarik perhatian siswa karena tampilan yang menarik, (c) menambah suatu gambar yang bergerak disamping tampilan penjelasan atau suara, dan (d) menampilkan kegiatan yang sulit dilihat siswa (Daryanto, 2011).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran menulis memiliki asumsi pengembangan yakni sebagai berikut.

1. Siswa kelas I Gugus III Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 sudah semua memiliki keterampilan menyimak, sehingga bisa menggunakan dan mengikuti pembelajaran menulis pada video pembelajaran menulis.
2. Video pembelajaran menulis dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan menulis khususnya menulis permulaan.
3. Video pembelajaran menulis dapat menarik minat siswa, memotivasi siswa, dan memberikan suasana baru terkait keterampilan menulis permulaan.
4. Video pembelajaran menulis dapat digunakan oleh siswa tanpa memandang jarak dan waktu untuk menulis.

Sedangkan keterbatasan pengembangan video pembelajaran menulis sebagai berikut.

1. Pengembangan video pembelajaran menulis dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa SD kelas I, sehingga video pembelajaran menulis dikembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan nyata di lapangan.
2. Model *ADDIE* yakni *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pada pengembangan video pembelajaran menulis tahap implementasi dan evaluasi tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan berupa sumber daya, tenaga, waktu, dan finansial.
3. Pengembangan video pembelajaran terbatas pada keterampilan menulis, sehingga untuk mengembangkan keterampilan yang lain memerlukan penyesuaian.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian pengembangan video pembelajaran menulis sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ialah penelitian yang dapat menghasilkan inovasi berupa produk baru atau dapat menyempurnakan sebuah produk yang telah ada, baik itu berbentuk perangkat, benda, modul, video, buku, evaluasi, manajemen, model pendidikan, dan lain-lain.
2. Video pembelajaran merupakan suatu media yang memiliki audio visual untuk menyampaikan informasi atau pesan terkait materi pelajaran.
3. Menulis permulaan ialah kemampuan menulis siswa di kelas rendah sebagai dasar dalam menulis yang akan diikuti dengan siswa menulis huruf yang benar, penggunaan EYD, dan mampu menyatakan ide atau gagasan secara tertulis.

4. Penggunaan model pengembangan *ADDIE* yang memiliki tahapan, yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

